

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMA
NEGERI 1 KENDAL**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

SHEILA ERDI EL-MAJID
A210160177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN
AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KENDAL**

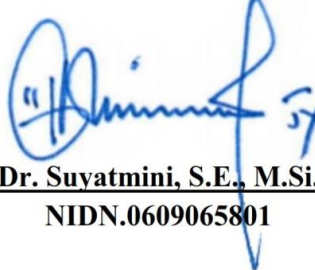
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SHEILA ERDI EL-MAJID
A210160177

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Suyatmini, S.E., M.Si.
NIDN.0609065801

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KENDAL

Oleh:

SHEILA ERDI EL-MAJID
A210160177

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat, 06 November 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Djalal Fuadi, M.M ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIR. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Sheila Erdi El-Majid
A210160177

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN
AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KENDAL**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan dengan 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal yang berjumlah 16 sebagai pemberi dan penerima tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif untuk menghitung skor kemandirian belajar dan teknik analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yang dapat dilihat pada indikator, yaitu: 1) Tidak bergantung kepada orang lain sebelum tindakan 37,5%, siklus I sebesar 50%, dan pada akhir tindakan siklus II menjadi sebesar 87,5%, 2) Mempunyai rasa percaya diri sebelum tindakan 18,75%, siklus I sebesar 37,5%, dan pada akhir tindakan siklus II menjadi sebesar 81,25%, 3) Mempunyai rasa tanggung jawab sebelum tindakan 25%, siklus I sebesar 31,25%, dan pada akhir tindakan siklus II menjadi sebesar 87,5%, 4) Melakukan sesuatu atas dasar inisiatif sendiri sebelum tindakan 31,25%, siklus I sebesar 62,5%, dan pada akhir tindakan siklus II menjadi sebesar 75%, 5) Mampu mengontrol dirinya sendiri sebelum tindakan 12,5%, siklus I sebesar 43,75%, dan pada akhir tindakan siklus II menjadi sebesar 81,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kendal.

Kata kunci: Kontekstual, Kemandirian belajar

Abstract

This research was conducted to improve students' learning independence by applying contextual learning methods. This type of research is classroom action research and is conducted in 2 cycles. The subjects of this study were 16 students and teacher of class XII SMA Negeri 1 Kendal as the givers and recipients of the action. The data collection techniques used were observation, and documentation. The data analysis technique used is the quantitative data analysis technique to calculate the learning independence score and the qualitative data analysis techniques, namely reducing data, presenting data, and verifying data. The results of this study indicate an increase in student learning independence in accounting subjects which can be seen in the indicators, namely: 1) Do not depend on others before the action 37.5%, cycle I by 50%, and at the end of the action cycle II becomes equal to 87 , 5%, 2) Have a sense of self-confidence before the action is 18.75%, cycle I is 37.5%, and at the end of the action cycle II becomes 81.25%, 3) Have a sense of responsibility before the action is 25%, cycle I was 31.25%, and at the end of the cycle II action was 87.5%, 4) Doing something on the basis of

own initiative before the action 31.25%, cycle I was 62.5%, and at the end of the action cycle II became by 75%, 5) Able to control himself before the action was 12.5%, the first cycle was 43.75%, and at the end of the action cycle II was 81.25%. So it can be concluded that the use of contextual learning methods can increase the learning independence of students in accounting for class XII students at SMA Negeri 1 Kendal.

Keywords: Contextual, Independent learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih terdapat permasalahan, Heri Widodo (2015) menyatakan permasalahan di Indonesia saat ini adalah sumber daya manusianya. Masih banyak tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan masih banyak warga Indonesia yang bekerja di sektor rumah tangga. Permasalahan sumber daya manusia ini tidak dapat diselesaikan dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja saja, namun dengan menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam berusaha. Untuk meminimalisir atau memberantas masalah sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan memodifikasi pendidikan di Indonesia. Dengan terwujudnya pendidikan di Indonesia dengan baik, maka akan mencetak generasi yang potensial, siap menghadapi segala permasalahan dan berperan aktif dalam masyarakat Indonesia maupun dunia. Terlebih bertambah banyaknya pada pengetahuan-pengetahuan saat ini, sehingga perlu sistem pendidikan yang tepat agar anak tidak tertinggal dibidang pendidikan.

Terwujudnya pendidikan di Indonesia yang baik diperlukan pembelajaran yang baik dan tepat. Menurut Wafrotur Rohmah, Dhany Efitasari, Aprilia Wulansari (2019) kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman, efektif, dan efisien. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode kontekstual. Metode kontekstual merupakan metode pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode ini, siswa dituntut untuk berpikir dan mengeksplor materi dengan apa yang ada pada kehidupannya. Hartoyo (2009) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah dimana konsep-konsep materi yang diajarkan kepada siswa diintegrasikan dalam kehidupan nyata. Dalam penelitiannya juga

menjelaskan bahwa dengan metode pembelajaran kontekstual, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Pembelajaran kontekstual juga mengharuskan siswa untuk lebih aktif. Siswa memiliki peran yang lebih dibanding guru. Siswa dituntut untuk mencari dan menyelesaikan masalah sendiri. Sehingga siswa harus lebih mandiri dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan. Pada saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi *covid-19*, yang mana pandemi ini mempengaruhi pada pendidikan. Semua sekolah diliburkan, pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Pembelajaran seperti ini dilakukan agar meminimalisir penyebaran *covid-19*. Namun adanya himbauan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online, beberapa sekolah yang mempunyai kendala pada jaringan internet tetap melakukan pembelajaran di sekolah secara bergilir dan mengikuti protokol kesehatan. Sekolah-sekolah ini mengupayakan agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang baik dan tidak tertinggal dengan sekolah lain. Keadaan inilah yang mengharuskan siswa memiliki semangat dan kemandirian dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi dibutuhkan suatu kemandirian dalam proses belajarnya. Menurut Agus Susilo, Siswandari, Bandi (2016) mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menguasai kemampuan dalam pengaplikasian konsep dasar akuntansi agar tercipta proses pembukuan yang baik. Sejah ini mata pelajaran akuntansi dianggap rumit, karena identik dengan perhitungan. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran akuntansi adalah matematikanya siswa program IPS. Perhitungan inilah yang membuat siswa merasa pelajaran akuntansi membosankan. Menurut Suyatmini, Sutama, Wafrotur Rohmah, Titik Asmawati (2019) pelajaran akuntansi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati atau justru dihindari oleh sebagian siswa karena kesabaran yang kurang. Tidak sedikit siswa yang mengabaikan disaat guru menyampaikan materi. Disinilah muncul permasalahan, guru memerlukan cara yang tepat agar tersampainya materi pelajaran. Disamping itu, guru juga harus membangkitkan semangat siswa

dalam pembelajaran. Sehingga siswa mulai tertarik, timbul pertanyaan, mencari jawaban atas pertanyaannya, dan memahami materi dari guru. Kemandirian pada siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Menurut Nina Isnawati dan Samian (2015) kemandirian belajar adalah perubahan sikap pada seseorang dimana ia melakukan segala hal sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Wafrotur Rohmah dan Rahmawati (2012) kemandirian belajar merupakan wujud dari tingkah laku yang menunjukkan sikap mandiri seseorang dalam belajarnya.

Hasil pengamatan pada hari Senin 24 Agustus 2020 di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kendal menunjukkan bahwa kemandirian siswa pada pembelajaran mata pelajaran akuntansi masih sangat rendah yaitu dari 16 siswa hanya 25%. Dapat disimpulkan bahwa 75% siswa masih mengandalkan guru dalam belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kendal”**.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kendal. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS yang berjumlah 16 dan Ibu Rini Yulaikah, S.Pd. sebagai pelaku tindakan. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 4 September 2020.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari: 1) observasi untuk mengamati peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi setelah dilakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan mengamati perubahan pada guru, siswa, dan kondisi kelas. 2) dokumentasi yaitu berupa RPP, daftar nama siswa, pedoman observasi, catatan lapangan, lembar tanggapan guru dan foto proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data penelitian ini ada 2, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui skor kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Sedangkan teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 langkah yaitu: 1) mereduksi atau merangkum hal-hal pokok yang terfokus pada penelitian dan membuang yang tidak perlu. 2) menyajikan data yang berupa hasil penyusunan dari data reduksi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. 3) memverifikasi atau menarik kesimpulan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan sesuatu yang lain diluar data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut.

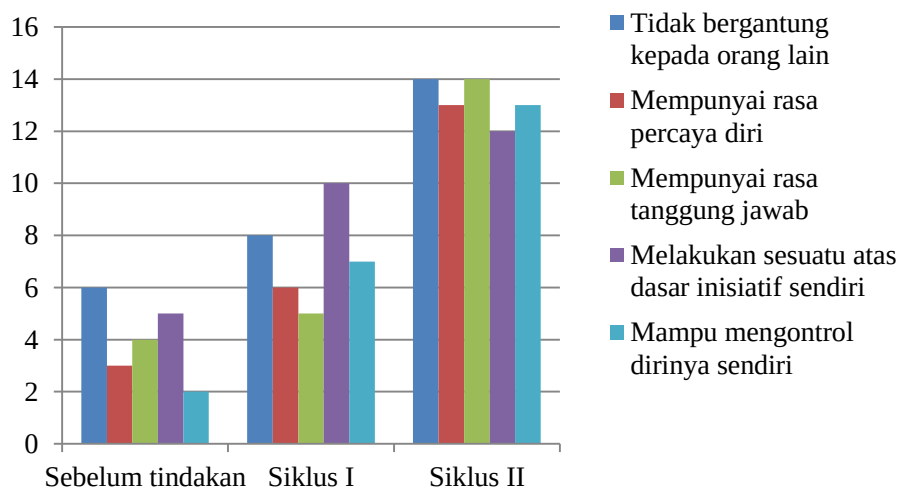
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa indikator yang menjadi fokus penelitian diantaranya: 1) Tidak bergantung kepada orang lain, 2) Mempunyai rasa percaya diri, 3) Mempunyai rasa tanggung jawab, 4) Melakukan sesuatu atas dasar inisiatif sendiri, 5) Mampu mengontrol dirinya sendiri. Berdasarkan dialog awal dan observasi pendahuluan, tindakan penelitian akan dilakukan 2 siklus. Data sebelum tindakan menunjukkan kemandirian belajar siswa masih rendah dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Tidak bergantung kepada orang lain sebanyak 6 siswa (37,5%), 2) Mempunyai rasa percaya diri sebanyak 3 siswa (18,75%), 3) Mempunyai rasa tanggung jawab sebanyak 4 siswa (25%), 4) Melakukan sesuatu atas dasar inisiatif sendiri sebanyak 5 siswa (31,25%), 5) Mampu mengontrol dirinya sendiri sebanyak 2 siswa (12,5%).

Peningkatan kemandirian belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II dapat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual

No.	Indikator Kemandirian Belajar	Sebelum Tindakan (16 siswa)	Setelah Tindakan	
			Siklus I (16 siswa)	Siklus II (16 siswa)
1	Tidak bergantung kepada orang lain	6 siswa (37,5%)	8 siswa (50%)	14 siswa (87,5%)
2	Mempunyai rasa percaya diri	3 siswa (18,75%)	6 siswa (37,5%)	13 siswa (81,25%)
3	Mempunyai rasa tanggung jawab	4 siswa (25%)	5 siswa (31,25%)	14 siswa (87,5%)
4	Melakukan sesuatu atas dasar inisiatif sendiri	5 siswa (31,25%)	10 siswa (62,5%)	12 siswa (75%)
5	Mampu mengontrol dirinya sendiri	2 siswa (12,5%)	7 siswa (43,75%)	13 siswa (81,25%)



Gambar 1. Grafik Data Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemandirian belajar siswa pada siklus I sebesar 45%, meliputi: 1) Tidak bergantung kepada orang lain sebanyak 8 siswa (50%), 2) Mempunyai rasa percaya diri sebanyak 6 siswa (37,5%), 3) Mempunyai rasa tanggung jawab sebanyak 5 siswa (31,25%), 4) Melakukan sesuatu atas dasar inisiatif sendiri sebanyak 10 siswa (62,5%), 5) Mampu mengontrol dirinya sendiri sebanyak 7 siswa (43,75%).

Kemandirian belajar siswa pada siklus II sebesar 82,5%, meliputi: 1) Tidak bergantung kepada orang lain sejumlah 14 siswa (87,5%); 2) Mempunyai rasa percaya diri sejumlah 13 siswa (81,25%); 3) Mempunyai rasa tanggung jawab sejumlah 14 siswa (87,5%); 4) Melakukan sesuatu atas dasar inisiatif sendiri sejumlah 12 siswa (75%); dan 5) Mampu mengontrol dirinya sendiri sejumlah 13 siswa (81,25%).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari sebelum dilakukan tindakan sampai dengan tindakan siklus II kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 25% pada sebelum dilakukan tindakan, 45% pada tindakan siklus I, dan 82,5% pada tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penentuan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Ria Pratama, Arif Widiyatmoko dan Indah Urwatin Wusqo (2016) bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Suhandi dan Dini Kurniasri (2019) bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas IV di SD Negeri No 187/1 Teratai.

Penerapan metode kontekstual pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kendal ini memberi suasana kelas yang berbeda. Antusias siswa pada pembelajaran mempermudah guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa pada materi pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ade Yunita dan Asep Ikin Sugandi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematik dan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Cimahi. Penelitian Rianawati (2014) juga menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan

kemandirian belajar siswa XI di MAN 1 Pontianak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai inovasi baru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima dan dengan ini bermakna bahwa penerapan metode kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal.

4. PENUTUP

Penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Kendal kelas XII IPS ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Pada setiap siklus tindakan melalui empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan; 2) Tindakan; 3) Observasi tindakan; dan 4) Refleksi tindakan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah peningkatan kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kendal.

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kendal berhasil meningkat melalui permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemandirian belajar siswa ini terbukti pada hasil observasi yang semula 25% selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 45% dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II kemandirian belajar siswa meningkat menjadi sebesar 82,5%. Penerapan metode pembelajaran kontekstual ini mendapat tanggapan yang baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoyo. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. No.1. Hal. 95-108.
- Isnawati, Nina dan Samian. 2015. Kemandirian Belajar ditinjau Dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 25. No. 1. Hal. 128-144.

- Pratama, Desy Ria, Arif Widiyatmoko, dan Indah Urwatin Wusqo. 2016. Pengaruh Penggunaan Modul Kontekstual Berpendekatan SETS Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Kelas VII SMP. *UnnesScience Education Journal*. Vol.5. No.3. Hal. 1366-1378.
- Rianawati. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Akhlak Kemandirian. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 14. No. 2. Hal 375 - 403.
- Rohmah, Wafrotur, Dhany Efita Sari, Aprilya Wulansari. 2019. Pembelajaran Berbasis *Teaching Factory* Di SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 29. No. 2. Hal 78-85.
- Rohmah, Wafrotur dan Rahmawati. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 22. No. 1. Hal 29-40.
- Suhandi, Andi dan Dini Kurniasri. 2019. Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.4. No.1. Hal 125-137.
- Susilo, Agus, Siswandari, Bandi. 2016. Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Slogohimo 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26. No. 1. Hal 50-56.
- Suyatmini, Utama, Wafrotur Rohmah, Titik Asmawati. 2019. Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akuntansi Kontekstual Berbasis *Lesson Study* di SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 29. No. 1. Hal 34-41.
- Widodo, Heri. 2015. Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Jurnal Cendekia*. Vol. 13. No. 2. Hal. 293-307.
- Yunita, Ade dan Asep Ikin Sugandi. 2018. Kemampuan Koneksi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol. 1. No. 1. Hal. 13-20.